

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PERSERTA DIDIK YANG KESULITAN  
MEMBACA AL-QUR`AN DI MAN 2  
TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**Ecca Elisa Putri**

**Npm: 2011010462**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445H / 2024 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PERSERTA DIDIK YANG KESULITAN  
MEMBACA AL-QUR`AN DI MAN 2  
TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**Ecca Elisa Putri**

**Npm. 2011010462**

**Jurusan: Pendidikan Islam Agama**

**Pembimbing 1 :Prof.Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D**

**Pembimbing II: Fitriani, S.IQ.,M.PD.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445H / 2024 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan tujuan nasional Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berangkat dari nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang sehingga dapat melahirkan perbuatan dan tindakan yang mulia. Tindakan dan perbuatan yang mulia bermula dari ajaran agama. Karena agama menjadi penuntun arah kehidupan manusia dan sebagai pondasi dalam diri seseorang. Al-qur`an adalah kunci untuk mempelajari agama islam. . Al-Qur`an merupakan pedoman hidup bagi Umat Muslim. Al-Qur`an mengatur seluruh tatanan hidup, baik tentang hukum, hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Namun ada beberapa peserta didik kelas 10 di MAN 2 Tulang Bawang Barat yang kesulitan dalam membaca al-qur`an. Karena adanya beberapa faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Sedangkan membaca alquran adalah kewajiban, dan hukum belajar membaca Al-qur`an adalah wajib bagi umat muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam, dan mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-qur`an, metode dalam belajar Al-qur`an, Strategi dalam belajar Al-qur`an, dan Media dalam belajar Alqur`an.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification). Selanjutnya data yang diperoleh dicek keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Dari hasil penelitian guru dan pihak sekolah menyadari bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak bisa membaca Al-qur`an. Untuk mengatasi permasalahan ini guru dan pihak sekolah menerapkan : membaca Al-qur`an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, mengadakan les disetiap hari selesa pada jam istirahat pertama. Sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana agar memudahkan peserta didik dalam belajar Al-qur`an. Beberapa faktor penghambat dalam belajar membaca Al-qur`an diantara rasa malas dalam diri peserta didik, kurangnya rasa ingin tau belajar Al-qur`an, faktor usia, pengaruh lingkungan, faktor orangtua, pengaruh zaman dan *gadget*. Selain itu peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-qur`an seperti: tidak bisa membedakan huruf hijayah yang memiliki bentuk yang sama, belum memahami tanda-tanda harokat, belum bisa membedakan bacaan panjang dan pendek. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi faktor kesulitan dan penghambat pada peserta didik yaitu dengan pemberian motivasi, memberikan bimbingan dan arahan pentingnya belajar Al-qur`an, kewajiban seorang muslim membaca Al-qur`an, dan manfaat membaca Al-qur`an. Dalam proses belajar membaca Al-qur`an guru menggunakan media Al-qur`an, Iqra, papantulis, dan spidol. Metode yang digunakan ialah metode gabungan antara metode ummi dan metode iqra. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu metode sorogan dan baca simak.

**Kata Kunci:** Upaya, Guru Pendidikan Agama islam, Peserta Didik, Membaca Al-qur`an

## ABSTRACT

Based on Indonesia's national goals, it upholds religious values. Departing from religious values that are studied and implemented in everyday life will be able to form good character in a person so that it can give birth to noble deeds and actions. Action And noble deed started from religious teachings . Because religion guides the direction of human life and acts as a foundation within a person. Al- Qur'an is key For study Islamic religion . . The Koran is a guide to life for Muslims . The Qur'an regulates the entire order of life, both regarding law, the relationship between humans and Allah and the relationship between humans and other creatures created by Allah SWT . However There is several grade 10 students at MAN 2 Tulang Bawang Barat who had difficulty reading the Koran. Due to several factors, internal factors and external factors . Meanwhile, reading the Koran is mandatory , and law Study read the Koran is must for people Muslims . The aim of this research is to find out how the efforts of Islamic religious education teachers, and knowing the role of Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of students who cannot read the Koran, methods in learning the Koran, strategies in learning the Koran, and media in learning the Koran .

This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive approach and uses field research. The data sources used are primary and secondary data. The data collection process uses interview, observation and documentation techniques. The data was analyzed descriptively using data reduction, data display, conclusion and verification. Next, the validity of the data obtained was checked using source triangulation and techniques.

From the research results, teachers and school officials realized that there were several students who could not read the Al-Qur'an. And there are efforts to overcome students' difficulties by implementing several programs, namely: reading the Al-Qur'an every morning before starting learning, holding tutoring every day after the first break. The school provides facilities and infrastructure to make it easier for students to learn the Koran. Several inhibiting factors in learning to read the Al-Qur'an include students feeling lazy, lack of curiosity about learning the Al-Qur'an, age factors, environmental influences, parental factors, the influence of the times and gadgets . Apart from that, students experience difficulties in learning to read the Al-Qur'an, such as: not being able to differentiate hijayah letters which have the same shape, not understanding the signs of harokat, not being able to differentiate between long and short reading. Efforts by Islamic religious education teachers and schools to overcome difficulties and obstacles for students are by providing motivation, providing guidance and direction on the importance of studying the Al-Qur'an, the obligation of a Muslim to read the Al-Qur'an, and the benefits of reading the Al-Qur'an. In the process of learning to read the Koran, the teacher uses the media of the Koran, Iqra, whiteboard and markers. The method used is a combination of the Ummi method and the Iqra method. Meanwhile, the strategy used is the sorogan method and reading and listening.

**Keywords :** Effort, Islamic Religious Education Teacher, Students, Reading the Koran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ecca Elisa Putri  
NPM : 2011010462  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang saya ajukan dalam Pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli, tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 9 Mei 2024

Penulis



**Ecca Elisa Putri  
NPM.2011010462**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang  
Kesulitan Membaca Al-qur'an Di MAN 2  
Tulang bawang barat**  
**Nama** : **Ecca Elisa Putri**  
**NPM** : **2011010462**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

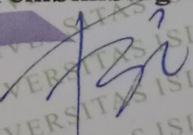
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D**

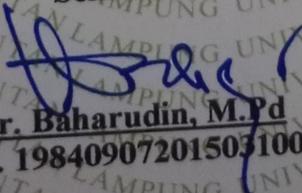
  
**Fitriani, S.I.O., M.Pd.i**

**NIP.197103211995031001**

**NIP.198606082023212039**

**Mengetahui,**

**An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
Sekretaris**

  
**Dr. Baharudin, M.Pd**

**NIP. 198409072015031001**



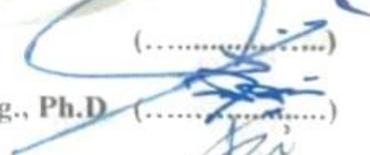
**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERSERTA DIDIK YANG KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MAN 2 TULANG BAWANG BARAT** yang disusun oleh: **Ecce Elisa Putri, NPM.2011010462**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: 21 Mei 2024

**Tim Penguji**

Ketua	: DR. Baharudin , M.Pd	
Sekretaris	: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I	
Penguji Utama	: DR. Ali Murtadho, M.S.I	
Penguji I	: Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D	
Penguji II	: Fitriani, S.IQ., M.Pd.I	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
Nip. 196408281988032002

## MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن

يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya.

Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.

( Q.S ASI-baqarah (2) : 121 )

خَيْرُكُمْ مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

(HR. Al-Bukhari)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin sholawat beriring do'a atas rahmat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat yang ada kepada makhluknya. Dengan semangat perjuangan, dukungan dan do'a pada akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku (Cik Ali) yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, memberikan semangat dan dukungan doa serta tenaga kepada penulis agar selalu kuat menjalani hal apa pun dalam kehidupan, Ibundaku (Cik Unah) yang selalu sabar dalam membimbing. Mengajarkan kebaikan mengingatkan untuk selalu sabar. Serta ketulusan do'a yang mengiringi setiap perjalanan sehingga menghantarkan penulis agar dapat menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Lampung.
2. Ketiga Kakak ku dan Adik ku yang terakhir, (Muslimin), (Heni Cahyani), (Tiara Febri Utari), Dan (Kevin Irfan Chandra) yang telah memberikan tempat tinggal, dan pengalaman hidup dalam yang berarti serta saling mendukung antara satu dengan yang lain. Orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terimakasih. Terimakasih atas keterlibatan dan waktunya. Skripsi ini adalah persembahan dari saya.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan tempat penulis menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Ecce Elisa Putri, lahir pada tanggal 7 Agustus 2001 di Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan Anak Keempat dari lima bersaudara, buah hati dari Bapak Cik Ali, dan Ibu Cik Unah.

Sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi, penulis mengawali pendidikan formal peneliti memulai Pendidikan TK di Tri Bakti pada tahun 2007 sampai 2008. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Gunung Terang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Gunung Terang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN 2 Tulang bawang Barat. selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020, Peneliti melanjutkan sekolah perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah MTSS Miftahul Ulum Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, kemudian sholawat beriringkan salam selalu senantiasa tercurahkan kepada jungan nabi besar kita Nabiullah Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaummul kiamat kelak aamiin ya robbal a'lamiin. Dengan penuh rasa syukur yang amat sangat penulis syukuri, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Peserta Didik yang Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tulang Bawang Barat. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus saya ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Dan sebagai pembimbing Akademik I
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M. Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharudin, M. Pd. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Fitriani, S.IQ., M.Pd.I, selaku pembimbing II, Terima Kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu

- dalam melaksanakan penelitian di MAN 2 Tulang bawang Barat hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Sahabat dan saudara ku, Tiara Febri Utari, Aulia Bela Safira, Vina Nanda Sugesti, Maria Ulpa, Sherly Angraini, Mila Dwi Lestari, Neneng Neni Kusmawati, Siti Mundaria, Melinta Natalia, Yuspita Leni, Lala Nur Ghaida, Asep Ependi, Farel Al-hafiz, Faalih Qowiy. Yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
  8. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, dan terkhusus temen-teman kelas A yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
  9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan
  10. Kepada Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikannya sebagai pahala dan selalu dalam Ridho Allah SWT dan kasih sayang baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Peserta Didik yang Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur`an di MAN 2 Tulang Bawang Barat" .penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kekeliruan dikarenakan keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi pembaca.

Akhiru kalam, penulis memohon Ridho kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak Aamiin..

Bandar Lampung, 22 Februari 2024  
Penulis

**Ecce Elisa Putri**  
**NPM: 2011010462**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 3.1	Uraian Tugas Tata Usaha MAN 2 Tulang Bawang Barat	Hal. 77
Tabel 3.2	Data Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	Hal. 84
Tabel 3.3	Data Penyajian	Hal. 87
Tabel 3.4	Fakta Penelitian	Hal. 89
Tabel 3.5	Data Peserta didik	Hal. 95
Tabel 3.6	Cara Guru Mengatasi	Hal. 96



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

- Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru PAI, Peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat
- Lampiran 1.2 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 1.3 Dokumentasi Kegiatan Belajar Al-qur`an

### Lampiran 2 Surat-Menyurat

- Lampiran 2.1 Surat Tugas
- Lampiran 2.2 Surat mengadakan Pra-Penelitian
- Lampiran 2.3 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 2.4 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2.5 Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 2.6 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2.7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2.8 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 2.9 Cover ACC Proposal dan Skripsi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penengasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
A. Upaya .....	29
1. Pengertian upaya .....	29
2. Metode Dalam Belajar Membaca Al-qur`an.....	29
3. Media Pembelajaran .....	30
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Alquran .....	31
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	32
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	32
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam...38	
3. Kode Etik Guru dalam Pendidikan Agama Islam .....	41
C. Peserta Didik .....	43
1. Pengertian Peserta Didik .....	43
2. Karakteristik Peserta Didik.....	46
D. Membaca Al-qur`an.....	46

1. Definisi Al-Quran.....	46
➤ Pengertian Membaca Al-qur`an.....	48
2. Tujuan dan Hikmah Membaca Al-Qur'an .....	50
➤ Hikmah.....	52
4. Keutamaan membaca Al-Qur'an .....	52
4. Adab atau Etika Membaca Al-Qur'an .....	54
5. Definisi Tajwid Dan Ilmu Tajwid.....	56
6. Dasar Hukum Ilmu Tajwid .....	67
➤ Manfaat dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid .....	68
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
1. Sejarah Sekolah/Madrasah .....	71
2. Visi dan Misi .....	72
3. Identitas Sekolah .....	73
4. Letak Geografis .....	73
5. Tugas Fungsi Dan Struktur Dari Setiap Jabatan Madrasah .....	73
7. Data Jumlah Siswa .....	85
8. Organisasi dan Ekstrakurikuler Madrasah .....	85
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	86
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>93</b>
A. Analisis Data Penelitian.....	93
B. Temuan Penelitian .....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Rekomendasi .....	113
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Dalam suatu karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang menjelaskan tentang apa yang terkandung dalam isi karya ilmiah itu sendiri, dan judul proposal yang penulis bahas adalah **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-qur`an Di MAN 2 Tulang bawang barat ”**

Sebelum membahas lebih dalam mengenai berbagai masalah dari penelitian ini, agar tidak terdapat perbedaan persepsi dan penafsiran dari proposal ini, untuk itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut, hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah :

#### **1. Upaya**

Arti kata upaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha. Arti lainnya dari upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

#### **2. Peran Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI) adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan berpegang teguh pada al-quran dan hadis sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya pandangan hidup sehingga peserta didik bisa mencapai keseimbangan keselarasan dan keserasian antara:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.
- Serta menciptakan akhlak kulkarimah pada setiap peserta didik.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

### 4. Membaca Al-qur`an

Membaca al-qur`an adalah salah satu ibadah wajib umat muslim. Al-qur`an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril yang disampaikan kepada nabi muhammad, ayat Al-qur`an yang pertama kali turun ialah Q.S Al-alaq 1-5 di Gua Hira. Al-quran dijadikan sebagai pelita dan sandara hidup bagi umat muslim. Al-qur`an terdiri dari 28 huruf hijaiyyah. Al-Qur`an menggunakan bahasa (huruf Hijaiyyah). Huruf Hijaiyyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri.<sup>1</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berdaulat memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional dalam UUD 1945 diatur dalam pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5. Pasal 31 ayat 3 menyebutkan "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Selanjutnya dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 5 menyebutkan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Lalu dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>1</sup> Arina Manasikana, *Baca Tulis Al-Quran 1*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), hlm. 2.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,"<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berangkat dari nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang sehingga dapat melahirkan perbuatan dan tindakan yang mulia. Agama menjadi penuntun arah kehidupan manusia dan sebagai pondasi dalam diri seseorang. Apabila pondasinya sudah kokoh, maka seseorang tidak akan goyah lagi ketika diterpa badai ujian kehidupan. Hal ini yang menjadi perhatian Indonesia agar dapat mencetak generasi penerus yang berilmu dan beragama. Karena berilmu saja tidak cukup untuk membawa Indonesia maju dan bebas dari korupsi. Begitupun sebaliknya, beragama saja tanpa berilmu tidak akan dapat menciptakan perubahan bagi Indonesia.

Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah untuk dijadikan sebagai pelita hidup umat manusia. Kitab suci ini tidak berbeda dengan kitab-kitab suci Allah yang diturunkan sebelumnya seperti lembaran-lembaran yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S. Umat Islam perlu berbangga bahwa kitab suci mereka yaitu Al-Qur`an masih tetap utuh tanpa adanya perubahan apapun dari segi redaksinya maupun pembacaannya. Al-Qur`an pada masa lalu sangat berperan dalam menggugah kesadaran manusia untuk berbuat yang terbaik bagi masyarakat dan kemanusiaan. Umat Islam masa lalu telah mendapatkan kemajuan yang sangat berarti karena mereka betul-betul berkhidmah kepada Al-Qur`an.

Al-Qur`an merupakan suatu dasar pedoman hidup bagi Umat Muslim. Al-Qur`an mengatur seluruh tatanan hidup, baik tentang hukum, hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT

---

<sup>2</sup> Hamid Darmadi , *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, ed. R Masri Sareb Putra ( Tangerang Selatan : An ! mage, 2019) hlm 16.

lainnya. Hukum membaca alquran adalah ibadah wajib umat muslim. Rasulullah pernah bersabda “ *Bacalah al-qur`an kerana ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya*”.

Ada beberapa landasan kenapa umat Islam dimanapun mereka berada harus mempelajari Al-Qur`an sesuai dengan apa yang mereka mampu:

- a. Keberadaan Al-Qur`an sebagai kitab hidayah mengharuskan umat Islam menemukan letak hidayah dari Al-Qur`an yaitu dengan mempelajari kandungan kitab suci ini.
- b. Allah mengatakan bahwa Al-Qur`an ini harus disampaikan kepada manusia dimanapun juga mereka berada. Penyampaian wahyu Al-qur`an ini mengharuskan umat Islam mempelajari kandungan kitab suci ini, yang mengharuskan ada orang-orang yang bisa berbahasa arab dan kemudian menerjemahkan, mengajarkan dan menyampaikannya kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah swt.:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ ۗ شَهِدْتُ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ لَأُنذِرَكُمْ بِهِ ۖ وَمَنْ بَلَغَ ۗ أَتَيْتُكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَى ۗ قُلْ لَآ أُشْهِدُ ۗ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. dan Al-Qur`an ini diwahyukan kepadaku supaya dengan Dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). Apakah Sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan. tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)". (QS. Al-An`am [06]: 19).

- c. Belajar membaca Al-Qur`an merupakan satu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan salat. Dalam salat seorang harus membaca surah al-Fatihah dan juga bacaan tasyahhud. Keduanya menjadi rukun dalam salat.

Dengan demikian maka mempelajari Al-Qur`an mutlak menjadi kewajiban umat Islam. Untuk mempelajari Al-Qur`an tidaklah begitu sukar. Allah swt. telah mengatakan :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qomar[54]: 17)

Faktor kemudahan mempelajari Al-Qur`an mencakup 4 kemudahan membacanya, menghapalkannya, mengartikannya dan mudah pula mengamalkannya. Banyaknya anak-anak kecil yang sudah bisa membaca Al-Qur`an, begitu pula mereka yang menghapalkannya, dan mampu mengartikannya merupakan bukti bahwa mempelajari Al-Qur`an ini adalah hal yang mudah.<sup>3</sup> Banyak cara dan strategi yang dapat ditempuh untuk mempelajari Al-Qur`an khususnya pada anak-anak dan dewasa pada umumnya. Untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur`an, hanya keinginan kuat yang diperlukan dalam proses pembelajaran ini, karena Allah swt. memberikan jaminan kemudahan sebagaimana firman Allah swt. berikut:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢٠﴾

Artinya: “*Kami tidak menurunkan Al-Qur`an ini kepadamu agar kamu menjadi susah;*”(QS.Thaha[20]: 2

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt. tidak mendatangkan Al-Qur`an sebagai sesuatu yang sulit dipahami atau dipelajari. Pendidikan baca tulis Al-Qur`an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur`an

---

<sup>3</sup> [http://akucintaal-quran.blogspot.co.id/2011/03/metode\\_pembelajaran-al-quran.html](http://akucintaal-quran.blogspot.co.id/2011/03/metode_pembelajaran-al-quran.html) diakses tanggal 05 november 2023, pukul 11.24.42

sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt.<sup>4</sup>

Alquran ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>5</sup> Al- Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam pada setiap aspek kehidupan manusia. (Tarwiyah, 2008). Bacaan Alquran dalam Islam dituntut dengan bacaan yang sempurna. (Mernawati, 2011: 14). Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Al-Muzammil ayat 4, berbunyi:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Disamping itu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an secara fasih bittartil, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa terdapat beberapa peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat yang kesulitan dalam membaca al-qur'an. Karena adanya beberapa faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Karena semakin berkembangnya zaman banyak peserta didik yang lupa akan ilmu agama, karena pengaruh zaman dan gadget, pada dasarnya

---

<sup>4</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*,(Semarang, 2007), hlm. 2

<sup>5</sup> Al-hafidz, A.W. *Bimbingan Praktis Menhafal Al-qur'an*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 55

<sup>6</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*, hlm.3

pembelajaran Al-Qur`an bukan semata-mata tugas guru disekolah tetapi pembelajaran Al-qur`an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur`an tidak cukup hanya ketika di sekolah saja tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan. Namun realitanya kebanyakan orang merasa membutuhkan waktu lama untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur`an, dan masih banyak orang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar serta lancar .

Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>7</sup> Maka yang dinamakan pembelajaran yakni perjuangan seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dan proses pembelajaran bisa dilakukan di manapun dan kapanpun selama sepanjang hayat. Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam pengalaman dan mata peajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Disamping itu juga terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi. (Q.S Al-Baqarah ayat 121).*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Alquran sangat penting untuk dipelajari dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Keutamaan membaca Alquran dalam kitabnya Syekhul Islam

---

<sup>7</sup> Harahap, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`an*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 8

Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi di antaranya: Alquran akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya, orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan sebaik-baik manusia, untuk orang-orang yang mahir membaca Alquran maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatamkan Alquran, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala, Alquran dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengangkat judul tentang “**Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-qur`an Di MAN 2 Tulang bawang barat**”

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka fokus penelitian adalah “ Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Kesulitan Membaca Al-qur`an Di MAN 2 Tulang bawang barat ”

#### 2. Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an pada peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat Pada kelas 10.
- b. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca al-qur`an di MAN 2 Tulang Bawang barat pada kelas 10.

### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada identifikasi dan batasan masalah, maka pertanyaan peneliti adalah bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi siswa yang sulit membaca al-qur`an pada peserta didik

---

<sup>8</sup> M.Marki, *Keutamaan Membaca Al-qur`an* , ( Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2021).

di MAN 2 Tulang Bawang Barat, yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an pada peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat pada kelas 10.
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca al-qur`an di MAN 2 Tulang Bawang Barat pada kelas 10.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an pada peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat pada kelas 10.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca al-qur`an di MAN 2 Tulang Bawang Barat pada kelas 10.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini juga dibedakan menjadi 2 manfaat, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an di sekolah MAN 2 Tulang Bawang Barat pada kelas 10. Sekaligus memberikan motivasi, masukan dan wawasan bagi para akademisi untuk kepentingan keilmuan khususnya membaca al-qur`an.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah dan guru  
Memberikan acuan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-

Qur'an. Dan memotivasi pihak sekolah dan guru agar memberikan waktu yang lebih terbuka untuk peserta didik belajar membaca Al-qur'an, sehingga mencapai tujuan visi-misi sekolah yaitu terwujudnya madrasah yang berkualitas dan religius.

b. Bagi siswa

Untuk menanamkan wawasan kepada peserta didik, memotivasi mereka agar semangat dalam mencari ilmu agama, memberikan ruang kepada peserta didik untuk melaksanakannya di sekolah, serta membiasakan peserta didik untuk selalu membaca al-qur'an setiap hari.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan pedoman peneliti ketika terjun di dunia pendidikan agar turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an peserta didik.

### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Setelah peneliti mengadakan kajian pustaka, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang judulnya sama dengan proposal skripsi ini yaitu “ Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Sulit Membaca Al-qur'an Di MAN 2 Tulang Bawang Barat ”. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul tersebut. Hal ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan ialah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Oleh: Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, Mhd Zen, tahun 2021 yang berjudul “ Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Alquran di SD Negeri 04 Kampung Dalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian

ini menjelaskan bahwa penyebab kesulitan yang di hadapi peserta didik adalah terbata-bata dalam membaca Alquran, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf hijaiyah, lupa, malas dalam belajar serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Alquran. Sedangkan faktor penyebab kesulitan membaca Alquran terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan malas dalam belajar, faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan teman sepermainan yang kurang memadai serta waktu yang sangat terbatas. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang memadai seperti buku dan Alquran.<sup>9</sup>

2. Hasil Penelitian Oleh: Nurul Firdayanti , Ahmad Hakim, Salim Hasan, tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan Al-Qur’an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros yakni, 1) Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur’an yang dialami peserta didik, 2) Mendata peserta didik yang mahir dan belum dalam membaca Al-Qur’an, dan 3) Menerapkan metode pembelajaran. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, menyajikan materi dengan pedoman AlQur’an dan kitab pedoman tajwid matan tuhfatul athfal wal ghilman, dan yang terakhir menutup pembelajaran dengan mengevaluasi peserta didik, memberikan tugas tambahan, dan memberikan motivasi. Adapun faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Peserta didik MA Pondok Pesantren Nahdatul Ulum soreang Maros, yaitu; 1) Ketersediaan sarana dan

---

<sup>9</sup> Annisya Mulia, *Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*. (2021)

prasarana, dan 2) Dukungan kebijakan dari madrasah. Adapun beberapa faktor yang menghambat guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an santri/wati pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros yakni, 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, 2) Kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan 3) Kurangnya waktu pembelajaran.<sup>10</sup>

3. Hasil Penelitian Oleh: Aldiansyah Siregar, Anju Mayang Chairunnisa, Muhammad Syaifulla, Nova Purnama Sari Br. Sitepu, Nur Atika Shofia Herman, Tahun 2022 Yang berjudul “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar”

Strategi merupakan acuan terpenting yang dipegang para guru untuk menggapai sesuatu yang diharapkan dalam sebuah proses pendidikan formal ataupun nonformal. Setiap orang yang beragama Islam, harus bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang dianjurkan untuk selalu dibaca. Membacanya akan dinilai oleh Allah SWT sebagai suatu ibadah. Pahala yang diberikan dihitung mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an adalah mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi peningkatannya tentu menjadi tuntutan dan kebutuhan utama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik studi pustaka. Dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sebagai manusia

---

<sup>10</sup> Nurul Firdayanti, dkk. *Strategi Guru Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros.* (2023)

yang memiliki iman dan takwa serta akhlak mulia dan membentuk cinta Al-Qur'an.<sup>11</sup>

4. Hasil Penelitian Oleh: Siskha Putri Sayekhti, Mufida Al Zahra, tahun 2022 yang berjudul "Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Iman Depok"

Penelitian ini dilatar belakangi oleh strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapati siswa yang kesulitan membaca Alquran. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui pembelajaran membaca Alquran di MIT Nurul Iman Beji Depok, 2) Mengetahui bentuk kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Alquran di MIT Nurul Iman, 3) Mengetahui Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran di MIT Nurul Iman Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian field research dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer meliputi kepala sekolah MIT Nurul Iman, guru PAI, Siswa-siswi di MIT Nurul Iman Beji Depok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pembelajaran Alquran di MIT Nurul Iman menggunakan metode Qiro'ati dimana siswa dikumpulkan berdasarkan kemampuan membaca Alquran bagi siswa-siswi yang kurang dalam membaca Alquran bagi siswa-siswi yang masukkan sesuai dengan kelompoknya, 2) Bentuk kesulitan yang dihadapi dalam siswa-siswi MIT Nurul Iman dalam membaca Alquran ialah makhrojul huruf masih kurang tepat, mengenal harokatnya, ilmu tajwid, dan Panjang pendek bacaan, 3) Strategi guru PAI MIT

---

<sup>11</sup> Aldiansyah Siregar, dkk. *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol 3. No 3 ( 2022) 256

Nurul Iman lebih banyak mengarah ke sisi motivasi, dan membuat suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Kemudian memaksimalkan metode dan media yang ada dalam pembelajaran membaca Alquran.<sup>12</sup>

5. Hasil Penelitian Oleh: Surawan, Surawan and Fatimah, Cindy, Tahun (2021) Yang berjudul “Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur’an”.

Artikel ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang dialami siswa SMPN Satap-1 Kamipang berupa kesulitan dalam literasi yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an, maka perlu ditelusuri bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut siswa. Untuk itu artikel ini bertujuan untuk melihat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al-Qur’an di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh dari literatur jurnal ilmiah, buku, dan wawancara dengan seorang guru PAI dan beberapa siswa SMPN Satap-1 Kamipang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al-Qur’an di SMPN Satap-1 Kamipang. Diantaranya adalah, motivator (memberikan semangat dan motivasi), Konselor (memberikan pemahaman kepada peserta didik), Observatorium (mengetahui kemampuan peserta didik dalam literasi al-Qur’an), fasilitator (memberikan bimbingan langsung), Informan (memberikan informasi dan arahan), dan evaluator (memberi penilaian).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Siskha Putri Sayekhti, Mufida Al Zahra, “Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Menggunakan Metode Qiro’ati Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Iman Depok” Tahun (2022)

<sup>13</sup> Surawan, dkk. “Yang berjudul Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur’an”. Tahun (2021)

Semua hasil penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi tetap ada perbedaan yang mendasar terkait fokus penelitian. Ditinjau dari sisi persamaan semua peneliti sebelumnya juga membahas tentang strategi membaca alquran, tetapi lebih ke arah mata pelajaran al-qur`an hadis mengenai materi baca tulis al-qur`an. Lalu dimana letak perbedaannya peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sedang peneliti lakukan?

Perbedaan secara keseluruhan antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada cara mengatasi peserta didik yang sulit membaca al-qur`an dan peran guru pendidikan agama islam ( PAI ). Dalam peneliti ini hal tersebut menjadi variabel bebas . Lalu berdasarkan adanya letak perbedaan pada semua penelitian terdahulu , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saatt ini dilakukan adalah penelitian terbaru, yaitu mengenai upaya guru pendidikan agama islam ( PAI ) dalam mengatasi peserta didik yang sulit membaca al-qur`an disekolah MAN 2 Tulang Bawang Barat.

## H. Metode Penelitian

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Metode yaitu prosedur atau tata cara guna mengetahui suatu hal dengan langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metode dalam dunia riset merupakan cara atau proses yang dipilih oleh peneliti secara spesifik sebagai bentuk menyelesaikan perihal masalah yang diajukan dalam riset. Penelitian sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *research*, yang berasal dari dua kata yaitu *re* dan *search*. Pengertian leksikal, rediartikan : kembali dan *search* : mencari. Dengan demikian secara harfiah, dapat diartikan pencarian kembali.<sup>15</sup> Penelitian dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan menyelidiki sesuatu yang sistematis, terkendali, empiris, teliti, dan kritis terhadap

---

<sup>14</sup> Solchan yasyin,ed.,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ( Surabaya: AMANAH, t.t) hlm.335

<sup>15</sup> Karmanis and Karjono, *Buku Pedoman Belajar: Metode Penelitian* (CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1.

fenomena-fenomena tertentu guna mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah tertentu untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan.<sup>16</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang logis. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang benar menurut penalaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu permasalahan atau fenomena tertentu guna mendapatkan suatu fakta yang akan dijadikan data dan demi tercapainya tujuan tertentu.

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ". Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta : ANAK HEBAT INDONESIA, 2020) hlm. 2-3.

<sup>17</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 181

Secara filosofis penelitian kualitatif merujuk pada sebuah fenomenologi. Dalam paham fenomenologi sebagaimana diungkapkan oleh Husserl, bahwa kita harus kembali kepada benda-benda itu sendiri, objek-objek harus diberikan kesempatan untuk berbicara melalui deskripsi fenomenologis guna mencari hakikat gejala-gejala. Dari sudut epistemologi, dalam pandangan fenomenologis, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan dan aktif bersama dalam memahami berbagai gejala.<sup>18</sup> Penelitian lapangan (field research) digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan hanya tersedia di lapangan dan dilakukan pada responden langsung<sup>19</sup>. Jenis penelitian kualitatif lapangan mengharuskan peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi penelitian karena data utama terletak di lapangan.<sup>20</sup>

Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengamati peserta didik yang bias membaca al-quran dengan baik karena itu dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang menjadi fokus utama dalam permasalahan penelitian. Setelah itu barulah peneliti mengamati sosok yang berperan dibaliknya yang merupakan fokus utama dalam penelitian yaitu guru-guru disekolah khususnya guru PAI. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm 182-183

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi* (Ghalia Indonesia . 2002) Hal. 11

<sup>20</sup> Sugiarti, Eggy F Andalas, and Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 39

<sup>21</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusamara, 2021), hlm. 7-8

a. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di MAN 2 Tulang Bawang Barat yang merupakan suatu lembaga pendidikan negeri terakreditasi B. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Translok Unit VI Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>22</sup>

Untuk menentukan subjek penelitian (informan), peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya. Hal inilah yang menjadi sebab dalam penelitian kualitatif sering digunakan teknik purposive sampling sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya.<sup>23</sup> Purposive sampling merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mila San et al. *Metodologi Penelitian*, ed. Ari Yanto @Padang PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 104

<sup>23</sup> Ibid., hlm 105

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 218-219

Menurut Margono, pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, dilakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja.<sup>25</sup> Purposive sampling termasuk ke dalam nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel (penentuan informan) yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah (MAN) 2 Tulang Bawang Barat
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN 2 Tulang Bawang Barat
- 3) Peserta Didik MAN 2 Tulang Bawang Barat.

Kepala sekolah dijadikan sebagai informan tambahan dalam penelitian ini. Subjek penelitian tersebut sebagian didatangi untuk diwawancarai dan sebagian yang lain didatangi untuk diobservasi secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk penyesuaian informasi/data antara yang diperoleh melalui wawancara dan yang diperoleh melalui observasi menggunakan teknik triangulasi.

## 2. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Sel

---

<sup>25</sup> Dani Nur Saputra et al., *buku Ajar Modelogi Penelitian* .p: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm 38

data orang yang menangis harus dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau justru karena bahagia. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>26</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Utama (Primer)

Sumber primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. memberikan.<sup>28</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari guru PAI dan peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat.

#### 2. Data Tambahan (Sekunder)

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>29</sup> Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>30</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik yang sulit membaca Al-qur`an

---

<sup>26</sup> Ramadhan, *Metode Penelitian*, hlm 9

<sup>27</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak 2018), Hlm. 8

<sup>28</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, De R&D*, hlm. 225

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid., hlm 113

Selain itu, peneliti juga mengambil data dari dokumen resmi yang berkaitan dengan MAN 2 Tulang Bawang Barat.

### 3. Teknik Pengumpulan

Data teknik adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya Teknik penelitian data juga yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah peneliti, karena tujuan dari peneliti ini adalah mendapatkan data<sup>31</sup> pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### a. Observasi

Observasi berarti memerhatikan seseorang atau sesuatu dengan penuh perhatian. Memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi hanya dapat dilakukan pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi dapat disebut observasi apabila mempunyai tujuan; melihat, mengamati, mencermati.<sup>32</sup>

Observasi Partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang-orang yang akan diobservasi.

Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung lingkungan penelitian dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, dan kesulitan-kesulitan dalam membaca al-qur`an pada peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

#### b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2006. hlm. 28

<sup>32</sup> Saharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hlm. 209

dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka. Peneliti perlu mempunyai pemahaman yang tepat mengenai topik yang akan digali sesuai dengan fokus penelitian.<sup>33</sup>

Dalam bukunya, Sugiyono mengutip konsep wawancara menurut Susan Stainback bahwasanya dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa terungkap melalui observasi.<sup>34</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru-guru PAI, dan peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Barat dengan tujuan memperoleh data mengenai " Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Sulit Membaca Al-qur`an Di MAN 2 Tulang bawang barat " .

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.<sup>36</sup> Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian

---

<sup>33</sup> Ibid., Hlm. 213

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 232

<sup>35</sup> Saharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.hlm. 214

<sup>36</sup> Mandawani. *Praxis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualiti* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm 52

kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kepada yang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.<sup>37</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.<sup>38</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data dan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah MAN 2 Tulang Bawang Barat meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data peserta didik, daftar ekstrakurikuler, mengenai sarana dan prasarana, tata tertib siswa MAN 2 Tulang Bawang Barat, serta foto pelaksanaan proses pembelajaran baca tulis al-qur`an.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari konsep khusus ke umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antara kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika

---

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 59

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 59

kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidaklah mungkin dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini berarti bahwa ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data. Jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang maka peneliti akan menggali kembali data di lapangan untuk melengkapinya sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang memberikan keyakinan pada kesimpulan yang akan diambil sampai dicapai situasi jenuh (saturated).<sup>39</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion and verification.<sup>40</sup>

#### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>41</sup> Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

#### b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori,

---

<sup>39</sup> Saharsaputra, *Mende Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hlm. 217

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuditatif, Dan R&D*, hlm. 246

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 247

flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan display data disarankan dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami fakta yang terjadi serta dapat merencanakan dan menentukan tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>42</sup>

c. *Conclusion and verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interakti; hipotesis atau teori. Data display yang dipaparkan apabila telah didukung oleh data-data yang terpercaya maka dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.<sup>43</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangatlah penting dalam penelitian karena pada tahap inilah ditentukan kredibilitas data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 249

<sup>43</sup> Saharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan Tindakan*, hlm 219

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuditatif, Dan R&D*, hlm. 273

Menurut Moleong dikutip oleh Bachtiar bahwasanya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>45</sup> Adapun penjelasan mengenai teknik dalam triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, untuk mengatasi peserta didik yang sulit membaca di MAN 2 Tulang Bawang Barat, peneliti menguji data yang didapatkan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, dan juga peserta didik. Jadi peneliti tidak hanya berpatokan pada data yang diperoleh dari guru PAI saja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mewawancarai guru PAI, tetapi juga dengan melakukan observasi secara langsung dan dokumentasi.

## I. Sistematika Pembahasan

a. **Bab 1 Pendahuluan**

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>45</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, ( Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 117

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 274

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 274

b. **Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

c. **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

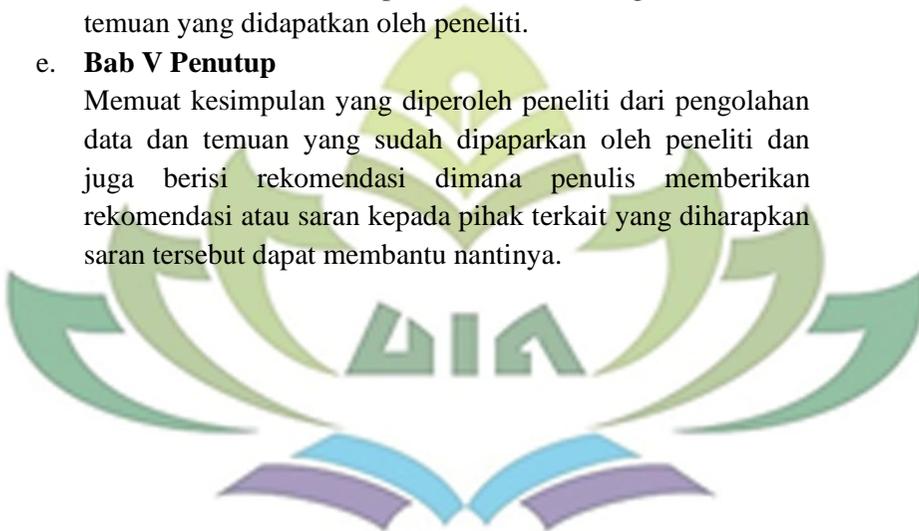
Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat penelitian.

d. **Bab IV Hasil Penelitian**

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data pada saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

e. **Bab V Penutup**

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya**

##### **1. pengertian upaya**

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>48</sup> Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-qur`an yaitu mendidik dan mengajarkan peserta didik setiap jam istirahat pertama peserta didik dikumpulkan dimusola untuk belajar al-qur`an. sehingga diharapkan peserta didik melakukan perubahan kerarah yang lebih baik.

##### **2. Metode Dalam Belajar Membaca Al-qur`an**

###### **a. Metode Iqra**

Metode ini merupakan salah satu metode yang populer di Indonesia. Menggunakan panduan buku yang terdiri dari 6 jilid. Dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

---

<sup>48</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal,1250.

<sup>49</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2002.,hal. 56.

#### b. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Strategi penyampaian yang digunakan adalah strategi Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi.

#### c. Metode Qiroati

Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiroati adalah suatu cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

#### d. Metode Tartil

Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.<sup>50</sup>

### 3. Media Pembelajaran

Dalam belajar membaca Alquran, beberapa alat dan media yang dapat membantu termasuk:

---

<sup>50</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6315198/7-metode-belajar-membaca-al-quran-dan-masing-masing-kelebihannya>.

- a. Mushaf Alquran: Kitab suci Alquran dalam bentuk buku yang digunakan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat.
- b. Tafsir Alquran: Buku atau sumber elektronik yang menjelaskan makna dan konteks ayat-ayat Alquran untuk pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Aplikasi Alquran Digital: Aplikasi yang menyediakan teks Alquran beserta fitur-fitur seperti terjemahan, tafsir, dan pelafalan.
- d. Audio Alquran: Rekaman suara qari yang membacakan ayat-ayat Alquran, membantu meningkatkan kemampuan pelafalan dan tartil.
- e. Papan Tulis dan Spidol: Untuk praktek menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran.
- f. Pelafalan dengan Guru: Belajar langsung dari seorang guru yang memiliki keahlian dalam membaca Alquran.
- g. Video Pembelajaran: Materi pembelajaran interaktif melalui video untuk memahami tajwid dan teknik membaca yang benar.
- h. Perlu diingat bahwa konsistensi dan kesabaran sangat penting dalam proses belajar membaca Alquran.

#### **4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Alquran**

Strategi pembelajaran Alquran menurut Zarkarsyi adalah sebagai berikut (Zarkarsyi, 1987):

- a. Sistem sorogan atau Individu (privat)

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman), kemudian diperiksa bacaan yang kurang fasih dalam membacanya sekaligus bisa dijelaskan.

- b. Klasikal Individu

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

### c. Klasikal Baca Simak

Dalam praktiknya guru menerapkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini ditekankan satu persatu atau disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Dalam pengimplementasian strategi ada empat tingkatan tempo atau istilah metode pembelajaran Al Qur'an yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu (Wahyudi, 2007):

- 1) *At-Tartil* yaitu Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).
- 2) *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
- 3) *At-Tadwir* yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- 4) *At-Tahqiq* yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

## B. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan berpegang teguh pada al-quran dan hadis sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya pandangan hidup sehingga peserta didik bisa mencapai keseimbangan keselarasan dan keserasian antara dunia dan akhirat. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang

mentransferkan ilmunya kepada anak didik namun juga sebagai penuntun dan pengarah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa. Guru menempati tempat yang terhormat di kalangan masyarakat. Kewibawaan dan kearifan menyebabkan guru dihormati. Guru juga merupakan ujung tombak dalam rangka mencerdaskan anak bangsa baik dalam aspek spiritual, emosional, dan juga intelektual.<sup>51</sup>

Guru dikatakan sebagai seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>52</sup> Dalam tradisi Jawa, istilah guru merupakan akronim dari “digugu lan ditiru” (orang yang dipercaya dan diikuti), bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran yang menjadi tugasnya, melainkan lebih dari itu juga mendidik moral, etika, integritas, dan karakter.<sup>53</sup>

Menurut Syafaruddin yang dikutip oleh Dedi Sahputra Napitupulu dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, guru atau pendidik dalam perspektif Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anak didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, sehingga ia mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>54</sup> Berkaitan dengan keinginan Allah untuk menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, Allah SWT berfirman:

---

<sup>51</sup> Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 9

<sup>52</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159

<sup>53</sup> I Luh Aqnez Sylvia et al., *Guru Hebat Di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 122.

<sup>54</sup> Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 11

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 30)

Berdasarkan ayat tersebut, untuk menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi, manusia membutuhkan ilmu. Sebagai pedoman hidup manusia, ilmu agama menjadi pondasi bagi seluruh aspek kehidupan dan menjadi dasar pula bagi ilmu pengetahuan karena di dalam kitab suci Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW tidak hanya berkaitan dengan kehidupan beragama secara langsung tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sosial dan ilmu-ilmu alam.

Seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah mengenai tujuan pendidikan di Indonesia, pendidikan agama menjadi hal yang diutamakan. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>55</sup>

Sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menghadirkan pendidikan agama bagi warganya sesuai dengan agama yang dianutnya dan tentu berdasar pada agama yang diakui di Indonesia. Pendidikan Agama Islam atau

<sup>55</sup> Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm.153.

yang biasa disebut dengan singkatan PAI hadir untuk memenuhi kebutuhan warga Indonesia yang beragama Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Sebagai mata pelajaran, PAI seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan didalamnya adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar dengan pendidikan matematika atau pendidikan IPA/IPS dan lainnya (nama mata pelajarannya adalah matematika atau IPA/IPS dan lainnya). Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam (sistem pendidikan yang islami).<sup>56</sup>

PAI adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani peserta didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai islami dilakukan untuk memperkokoh iman dan takwa pada setiap pribadi muslim.<sup>57</sup> Berkaitan dengan hal penanaman nilai ke dalam diri peserta didik baik di dalam proses pembelajaran secara langsung maupun di luar jam pembelajaran, tentu guru yang berperan memegang kendalanya. Dalam hal ini guru PAI yang dapat memberikan pengaruh besar namun disamping itu kerjasama dengan pihak sekolah dan pihak wali murid juga diperlukan.

Menurut Ali sebagaimana yang dikutip oleh Su’udi dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti sebagai Implementasi Pendidikan Karakter* bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas, dan fungsinya di dunia ini, baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya dengan selalu takwa dengan makna, memelihara

---

<sup>56</sup> Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 163.

<sup>57</sup> Salsabila Difany et al., *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, ed. Yusuf Hanafiah et al. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 24.

hubungannya dengan Allah, masyarakat, dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>58</sup>

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al- Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahamkan nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being*.<sup>59</sup> Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an, muamalah, akhlak, syariah, dan tarikh. Pada tingkat sekolah dasar, pelajaran yang diberikan mencakup empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan al-Qur'an sedangkan pada tingkat SLTP dan SMU/SMK ditambahkan lagi unsur muamalah, syariah, dan tarikh.<sup>60</sup>

Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

<sup>59</sup> M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality 4*, no.2, (2016): hlm. 220.

<sup>60</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 26.

<sup>61</sup> M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality 4*, no.2, (2016): hlm. 220.

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur.,an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non-PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkupnya dibanding guru non-PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah. Dari aspek kompetensi pedagogik, peran atau tanggung jawab guru PAI dan non-PAI terlihat pada perbedaan karakteristik keilmuan. Karakteristik ilmu PAI bersifat multidisiplin/ zig zag sedangkan karakter ilmu non-PAI bersifat monodisiplin/monoton. Konsekuensinya, guru PAI harus memiliki wawasan lintas sektor/multidisiplin.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah sosok yang mengemban tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan memahamkan ajaran agama Islam; mengarahkan; melatih; menilai; dan mengevaluasi peserta didik sebagai upaya mencetak generasi muslim yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual agar dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Guru PAI dituntut memiliki wawasan lintas sektor atau multidisiplin sehingga mampu menghubungkan dengan baik dan benar suatu konsep keagamaan dengan konsep lainnya, dengan konsep bidang keilmuan umum lainnya, dan mampu menghubungkan dengan konteks keadaan terkini sehingga dapat menemukan hikmah dibalik suatu ketetapan Allah.

---

<sup>62</sup> Muchith, „Guru PAI Yang Profesional“, hlm. 225-226.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik (meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup), mengajar (meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi), dan melatih (mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik).<sup>63</sup> Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bahwa tugas pokok guru adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>64</sup>

Dalam buku *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* karya Shilphy, dikutip oleh Sudjana dari Peters bahwasanya tugas dan tanggung jawab guru ialah guru sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.<sup>65</sup>

Dalam perspektif Islam, tugas yang diemban seorang pendidik/guru hampir sama dengan tugas seorang rasul.

Tugas secara umum adalah sebagai *waratsat al-anbiya*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada

---

<sup>63</sup> Shilphy A Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 26.

<sup>64</sup> Ibid., hlm. 29

<sup>65</sup> Shilphy A Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 26.

hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh, dan bermoral tinggi. Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-taqarrub kepada Allah. Hal ini sejalan dengan Abdurrahman An-Nahlawi yang menyebutkan tugas pendidik sebagai berikut: *pertama*, fungsi penyucian (sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. *Kedua*, fungsi pengajaran (menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.

b Tugas secara khusus adalah sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin.<sup>66</sup>

Dalam buku Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam karya Dedi S Napitupulu, tanggung jawab guru dikerucutkan menjadi beberapa poin, diantaranya ialah:

1) Guru harus menuntun peserta didik belajar

Guru harus mengupayakan agar mereka dapat memperoleh keterampilan-keterampilan, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

2) Melakukan pembinaan terhadap diri peserta didik

Agar aspek-aspek kepribadian dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain itu, kepribadian; watak; dan tingkah laku guru itu sendiri akan menjadi contoh yang konkret bagi peserta didiknya.

---

<sup>66</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 110-111.

3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Guru perlu menghormati kepribadian peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain.

4) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Selain itu juga guru bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melaksanakan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan peserta didiknya.

5) Turut serta membina kurikulum sekolah

Guru merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu wajar apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di suatu sekolah.

Tanggung jawab guru dalam perspektif Islam disebutkan oleh Abdurrahman An-Nahlawi diantaranya ialah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatNya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab tersebut bukan hanya sebatas tanggung jawab moral sebagai seorang pendidik terhadap peserta didiknya melainkan jauh daripada itu. Pendidik akan mempertanggungjawabkan segala tugas yang dilaksanakannya kepada Allah.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru ialah sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, administrator, pengarah, penilai, dan pengevaluasi. Sedangkan

tanggung jawab guru diantaranya ialah melakukan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik, pengabdian kepada masyarakat, penelitian dan pembenahan sistem pendidikan

### 3. Kode Etik Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Kode etik secara etimologi berasal dari dua kata yaitu kode dan etik. Kata kode berasal dari bahasa Perancis yang bermakna norma atau aturan. Sedangkan kata etik berasal dari kata *etiquette* yang bermakna tata atau tingkah laku. Secara terminologi kode etik merupakan seperangkat pedoman berperilaku yang berisi norma-norma yang harus ditaati oleh profesi guru. Dengan menaati seperangkat norma-norma tersebut akan menjadikan keberhasilan dalam menjalankan profesinya dengan baik. Kode etik guru dalam Islam merupakan seperangkat pedoman berperilaku yang berisi norma-norma yang harus ditaati oleh guru yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>68</sup>

Menurut Al-Ghazali bahwa kepribadian dan etika guru adalah sebagai berikut:

- a. Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagai anak sendiri;
- b. Meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan, maupun penghargaan;
- c. Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat pada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan jangan memberi ilmu yang samar (*al-ilm al-kafy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al-ilm al-jaly*);
- d. Hendaknya peserta didik ditegur dari akhlak yang jelek dengan cara sindiran dan tunjuk hidung;
- e. Guru yang memegang bidang studi tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan atau merendahkan bidang studi yang lain;
- f. Menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka;

---

<sup>68</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 87

- g. Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu global yang tidak perlu menyajikan detailnya;
- h. Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai bertentangan antara ucapan dan perbuatan.

Kode etik guru menurut Al Ghazali yang dikutip oleh Zakiah Daradjat dikutip oleh Napitupulu bahwasanya ada beberapa kode etik yang harus dimiliki dan dilakukan seorang guru atau pendidik. Hal ini juga sebagai landasan dasar etika moral bagi para guru atau pendidik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima segala problem peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah;
- 2) Bersikap penyantun dan penyayang;
- 3) Menjaga kewibawaan dan kehormatan;
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama;
- 5) Bersifat rendah hati ketika berada di sekelompok masyarakat;
- 6) Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia;
- 7) Bersifat lemah lembut dalam menghadapi peserta didiknya yang tingkat IQ rendah serta membina sampai pada tingkat maksimal;
- 8) Meninggalkan sifat marah dalam menghadapi problem peserta didiknya;
- 9) Memperbaiki sikap peserta didiknya dan bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang lancar bicaranya;
- 10) Meninggalkan sifat yang menakutkan bagi peserta didiknya, terutama kepada peserta didik yang belum mengerti dan mengetahui;
- 11) Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan peserta didiknya walaupun pertanyaan itu tidak bermutu dan tidak sesuai dengan masalah yang diajarkan;
- 12) Menerima kebenaran yang diajukan oleh peserta didiknya;

- 13) Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan walaupun kebenaran itu datangnya dari peserta didik;
- 14) Mencegah dan mengontrol peserta didik mempelajari ilmu yang membahayakan;
- 15) Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didiknya.<sup>69</sup>

Ibnu Jama'ah sebagaimana yang dikutip oleh Napitupulu bahwasanya ia menawarkan sejumlah etika yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Etika pendidik tersebut meliputi enam hal yaitu:

- a) Menjaga akhlak selama melaksanakan tugas pendidikan;
- b) Tidak menjadikan profesi guru sebagai usaha untuk menutupi kebutuhan ekonominya;
- c) Mengetahui situasi sosial kemasyarakatan;
- d) Kasih sayang dan sabar;
- e) Adil dalam memperlakukan peserta didik;
- f) Menolong dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>70</sup>

## C. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari , Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.<sup>71</sup> Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik

---

<sup>69</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 87

<sup>70</sup> Ibid., hlm. 89

<sup>71</sup> Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama) , hlm. 68.

serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya<sup>72</sup>.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan<sup>73</sup>. Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah. Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap.

Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya<sup>74</sup>. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>74</sup> Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan

---

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir *Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Restu, 2019). Hlm. 97.

<sup>73</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2019), hlm. 119.

<sup>74</sup> Ramayulis dan Syamsul Nizar. op. cit., 169

bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.<sup>75</sup> Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya:

- a. Kebutuhan jasmani; tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.
- b. Kebutuhan sosial; pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.
- c. Kebutuhan intelektual; semua peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

---

<sup>75</sup> Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2023, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2023), hlm. 23.

## 2. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis Untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah ke dewasa memiliki beberapa karakteristik.

Menurut Tirtaraharja, 2000 (Uyoh Sadullah, 2010: ) mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudkan yaitu :

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik
- b. Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual.

Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

## D. Membaca Al-qur`an

### 1. Definisi Al-Quran

Al-Quran adalah Kalamullah yang diturunkan ke dalam kalbu Rasulullah saw dengan perantara wahyu, melalui Ruhul Qudus, yaitu Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian Rasulullah 23 tahun, yang isi Al-Quran tersebut ada pembukaan dengan Surah al-Fatihah dan ditutup dengan Surah an-Nās, Jumlah surah didalam alqur`an 30 juz 114 surah dan ayat al-qur`an sebanyak 6236. Dibagi menjadi 2 tempat pewahyuan yaitu mekkah dan madinah dan didalam Al-qur`an terdapat surah yang sering diulang-ulang yaitu surah ar-rahman diulang sebanyak 31 kali yang berbunyi.

فِيهَا فَآكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ۱۱

Dalam definisi Al-Quran yang cukup panjang ini memuat delapan unsur, pertama sumbernya, yaitu Allah swt, kedua pembawanya (perantara) yaitu Jibril (Ruhul Qudus), ketiga yang menerima yaitu Nabi Muhammad saw, keempat cara penyampaian yaitu diwahyukan, kelima bentuk wahyu yang diturunkan berupa ayat-ayat dan surah, keenam periode penurunan wahyu selama 23 tahun, ketujuh mengenai isi Al-Quran yaitu mushaf (kitab) yang ada pada umat Islam sekarang yang berisi Surah al-Fatihah hingga Surah an-Nās, kedelapan, definisi ini memuat peranan Al-Quran yaitu sebagai bukti nyata yang bersifat mu jiz (mengalahkan pendapat yang lain) yang proses penyampaian antargenerasi manusia di alam ini dengan sanad (mata rantai pesan) yang paling akurat, atau disebut dengan istilah mutawatir mutlak.

Dalam hal unsur ketujuh, tentang isi Al-Quran, tidak salah juga dikatakan bahwa Al-Quran dimulai dengan ayat-ayat yang pertama turun (5 ayat Surah al-'Alaq) tetapi ayat-ayat yang terakhir turun tidak dapat dipastikan. Alasannya, ada pendapat yang mengatakan yang terakhir turun adalah Surah an-Naṣi. Pendapat lain menyebutkan ayat-ayat tentang riba yang di dalam Surah al-Baqarah. Pendapat berikutnya mengatakan ayat terakhir turun adalah ayat:

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا  
 كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

Artinya, "Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah" (QS. al-Baqarah[2]:281).

Intinya, penentuan isi Al-Quran dengan pola seperti ini mengarah pada aspek sejarah urutan masa turun wahyu. Setelah pertimbangan pendapat kedua ini, tetap saja pembatasan definisi yang mengacu pada isi Al-Quran yang dalam bentuk mushaf

sekarang ini adalah definisi yang lebih detail karena memenuhi syarat definisi yang bersifat komprehensif.

➤ **Pengertian Membaca Al-qur`an**

Al-Qur'an merupakan suatu dasar pedoman hidup bagi Umat Muslim. Al-Qur'an mengatur seluruh tatanan hidup, baik tentang hukum, hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.<sup>76</sup> pada fase ini disebut sebagai periode keemasan dan memiliki kemampuan menerima rangsangan dari luar lebih cepat, sehingga perlu diarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif (Muhadi, 2016). Dan strategi pembelajaran adalah tahapan atau cara pembelajaran yang terencana secara detail agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan satu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan salat. Dalam salat seorang harus membaca surah al-Fatihah dan juga bacaan tasyahhud. Keduanya menjadi rukun dalam salat. Dengan demikian maka mempelajari Al-Qur'an mutlak menjadi kewajiban umat Islam.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

Di dalam Al-Qur'an tentang baca- tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad.

---

<sup>76</sup> Aldiansyah Sirega dkk, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasa, Vol 3, No 3 ( 2022). 527

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>77</sup> (Q.S. Al-Alaq 1-5)

Dari surat al-Alaq ayat 1-5 dapat kita simpulkan bahwa ia ada membaca perintah. Untuk bisa membaca harus melalui proses belajar membaca. Dalam hal ini, bacaan dasar adalah Al-Qur'an. Dia yang pertama dibaca, jadi harus ada usaha untuk belajar kitab suci ini. Selain itu, Al-Qur'an secara otomatis harus belajar mengamalkan prinsip-prinsipnya bacaan, seperti pada lanjutan ayat pertama, yaitu "(bacaan)dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan terdapat juga hadist yang memerintahkan manusia untuk membaca al-qur an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya."

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah salah satu upayanya menambah pengalaman nilai-nilai agama guna mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Al-qur`an Allah memerintahkan umat nabi muhammad untuk membaca al-qu`ran surah An-nakabut : 45

<sup>77</sup> Ibid., 258

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat (An-nakabut : 45)*

Untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pengertian, kemampuan, dan menaksir kandungan Al-Qur'an sehingga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud keimanan dan takwa kepada Allah swt.<sup>78</sup>

## 2. Tujuan dan Hikmah Membaca Al-Qur'an

### ➤ tujuan

Tujuan membaca Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri diantaranya:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang Muslim.
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada

---

<sup>78</sup> Aldiansyah Sirega dkk, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar, Vol 3, No 3 (2022). 528

mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dengan caranya sendiri.

- e. Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertata krama dalam kehidupan sehari-hari Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- f. Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur`an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- g. Menjadikan peserta didik senang membaca Al- Qur`an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- h. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur`an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.<sup>79</sup>

Adapun tujuan mengajar harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku peserta didik, artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
- 2) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya tujuan itu harus dicapai sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya. Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat tapi jelas. Maksudnya agar mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.

---

<sup>79</sup>Asy-Syikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim*, (Jakarta: Mustaqim), hlm. 138.

- 3) Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni setelah pelajaran tertentu. Setelah jam pelajaran itu guru dapat mengontrol sejauh mana tujuan yang telah tercapai.
- 4) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.<sup>80</sup>

➤ **Hikmah**

Baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Sebagai sub mapel pendidikan agama Islam maka Baca Tulis Al-Qur'an perlu diberikan dengan tujuan yang salah satunya anak lulus atau tamat Sekolah Dasar dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Sebagai pengantar yaitu mengantarkan peserta didik untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam
- 2) Sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik sehingga mempunyai keterampilan dalam membaca, menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an khususnya pada materi pelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Sebagai pengetahuan yaitu bagian dari data pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus sehingga akan menunjang keberhasilan.

#### **4. Keutamaan membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, serta memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Orang yang gemar membaca Al-Qur'an dapat memperoleh keutamaan-keutamaan berikut:

---

<sup>80</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 90-91.

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah orang yang terbaik dan utama, tidak ada manusia di atas bumi yang lebih baik dari orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. dapatkan kenikmatan

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan nikmat ketika membaca Al-Qur'an sudah pasti tidak akan merasa bosan sepanjang siang dan malam. Bagaikan suatu harta kekayaan ditangan orang shaleh yang dibelanjakan di jalan yang benar.

c. Derajat yang tinggi

Seseorang mukmin yang mau membaca Al-Qur'an dan mau mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati, yang baik dari segi lahir dan batinnya. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT

d. bersama para Malaikat Allah

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengamalkannya, maka akan disandingkan bersama para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an dapat memberi syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar serta sesuai adab yang ditentukan, maksudnya memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi para pembaca Al-Qur'an dari segala dosa dan kesalahan yang telah di perbuat.

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dalam hidupnya dilimpahi

kebaikan dan keberkahan bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan terdapat segala perabotan dan peralatan dengan lengkap ( Khon, 2011).

Maka dari itu, keutamaan membaca Al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk menuju jalan yang benar atau jalan yang lurus.

#### 4. Adab atau Etika Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan adab atau etika yang baik. Diantaranya yaitu:

- a. Niat membaca dengan ikhlas, yaitu niat beribadah dengan ikhlas karena untuk mencari ridha dari Allah SWT. Seseorang yang ketika membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Allah SWT. jadi seseorang ketika membaca AlQur'an bersikap seolah-olah sedang menghadap kepada Allah SWT (Abdul Majid, 2011).
- b. Harus dalam keadaan suci, maksudnya yaitu dalam keadaan berwudhu,
- c. Mengambilnya (Al-Qur'an) menggunakan tangan kanan, dan sebaiknya menggunakan 2 tangan.
- d. Membaca ta'awwudz atau istiazah,
- e. Membacanya dengan tartil, artinya pelan-pelan dan tenang.
- f. Mengingat artinya yang sedang dibaca untuk menambah kekhusyu'an dan mendorong untuk mengamalkan isinya.
- g. Setiap selesai membaca hendaknya membaca kalimat

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ

Maha besar Allah dengan segala firman-Nya.

Selesai membaca hendaklah menyimpan Al-Qur'an ditempat yang layak untuk kitab suci (Abdul Chaer, 2014).

Selain adab ada beberapa hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Membaca Al-qur'an Kemampuan Membaca Al-Qur'an

merupakan tuntutan ajaran Islam yang harus dikuasai oleh setiap pemeluknya sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Ayat pertama dari surat Al- Alaq tersebut berupa perintah membaca dengan kalimat “Iqra”, yang artinya bacalah. Dalam ayat lain, perintah membaca ini juga diimbangi dengan penjelasan perintah menulis; bahwa ilmu itu diperoleh melalui perantaraan “Qalam” (pena/alat tulis).

Hal ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar manusia dapat membaca dan menulis, baik membaca dengan menggunakan lisan (ayat-ayat Qauliyah) maupun menggunakan mata dengan memperhatikan alam sekitar ciptaan Allah (ayat-ayat Kauniyah) serta menuliskan kembali hasil bacaannya tersebut untuk dijadikan sumber ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi manusia lainnya. Penguasaan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dimulai dari:

- 1) Pengenalan huruf-huruf Hijaiyyah,  
meliputi huruf tunggal dan huruf sambung di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah (kalimat). Untuk penguasaan huruf Hijaiyyah ini sebaiknya diiringi dengan pelajaran menulis agar peserta didik dapat mengidentifikasi masing-masing huruf dan penempatannya dengan benar.
- 2) Penguasaan *Makharijul huruf*,  
yaitu bagaimana cara mengucapkan atau mengeluarkan bunyi huruf Hijaiyyah dengan benar saat dibaca.
- 3) ilmu tajwid,  
yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur’an sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Untuk mengetahui tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam Baca Tulis al-Qur’an, maka perlu sebuah mekanisme yang efektif sehingga dapat dipetakan berdasarkan pada apa yang menjadi tuntutan kurikulum, dalam hal ini sejauh mana para peserta didik telah memenuhi standar kompetensi lulusan.

## 5. Definisi Tajwid Dan Ilmu Tajwid

### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara etimologi kata tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu Jawwaduyawwidu-tajwidan yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus.<sup>81</sup> Kata tajwid diambil dari fi'il madhi (جَوَّجَ ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan.<sup>82</sup> Dalam pengertian lain dapat pula diartikan tajwid sebagai "segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan".<sup>83</sup>

Menurut ulama" tajwid, tajwid ialah mengeluarkan bacaan pada tiap-tiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau makharij al-huruf dan memberikan haqnya huruf serta musytahaq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan atau mad, bacaan yang ditipiskan atau tarqiiq, bacaan yang ditebalkan atau tafkhiim dan lain-lain. Hak huruf artinya ialah sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat al-Isti"lah (lidah nai ke langit-langit), alIstifaal (lidah turun dari langit-langit), syiddah (tertahannya suara), Rakhawwah (terlepasnya suara) dan lain-lain, sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang ,aridhah atau baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti tarqiiq yang muncul sifatnya dari istifaal atau tafkhiim yang muncul dari sifat isti"laa". Begitu juga dengan bacaan idzhar, idgham, ikhfa" dan lain-lain dan ada juga yang mendefinisikan tajwid ialah ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan huruf-huruf dalam al-Qur"an.<sup>84</sup>

Dari beberapa definisi di atas, kesimpulannya adalah bahwa ilmu tajwid ialah ilmu untuk memperbaguskan bacaani dan

---

<sup>81</sup> Asep Iim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 5

<sup>82</sup> Achmad Annuri, Panduan Tahsian Tilawah Al-Qur"an & Ilmu Tajwid, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2011), Cet. XV, hlm. 17

<sup>83</sup> Munawir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 229

<sup>84</sup> M. Isham Muflih al-Qudhat, Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak, (Jakarta: PT. RENE TUROS, 2020), hlm. 1-2

memperindah bacaan dengan tidak mengenyampingkan haq dan mustahaqnya huruf. Selain itu ilmu tajwid juga merupakan ilmu praktik, bukan hanya sekedar pemahaman teori. jika seseorang tidak mempelajari bacaannya secara talaqqi atau berhadap-hadapan langsung dengan para guru atau ulama yang sudah teruji keilmuannya, sesungguhnya itu tak ada artinya dan niscaya hasilnya tidak akan maksimal.

### ❖ Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Ilmu Tajwid

#### 1) Makhorijul huruf

Secara bahasa makhorijul huruf merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yakni makhorijul dan huruf. Makhorijul sendiri merupakan bentuk jamak dari makhraj, yang artinya keluar. Dengan kata lain, secara harfiah makhorijul huruf artinya adalah tempat keluarnya huruf.

Sedangkan secara istilah, makhorijul huruf artinya adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan atau dibunyikan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. makhorijul huruf mengacu pada organ wicara, atau anggota dalam tubuh manusia yang digunakan untuk berbicara, yang menjadi tempat keluarnya huruf-huruf ketika diucapkan atau dibunyikan. Secara umum, makhorijul huruf dapat dibedakan menjadi lima, yakni halq (tenggorokan), fammun (mulut), syafatain (bibir), jauh (rongga mulut sampai kerongkongan), dan khoisyum (hidung).<sup>85</sup>

##### a) Halq (tenggorokan)

Salah satu makhorijul huruf adalah halq atau tenggorokan. Artinya, huruf-huruf yang memiliki makhorijul huruf halq, akan memiliki bunyi yang baik dan benar ketika huruf tersebut dikeluarkan dengan tenggorokan.

---

<sup>85</sup> <https://abdulazizalfaruq.blogspot.com/2017/04/makalah-makharijul-sifatul-dan-ahkamul.html?m=1> diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 19: 34

Huruf-huruf hijaiyah yang makhorijul hurufnya adalah tenggorokan antara lain adalah hamzah (ء) dan ha' (هـ) yang berada di pangkal tenggorokan, ha' (ح) dan 'ain (ع) yang ada di pertengahan tenggorokan, serta gho (غ) dan kho' (خ) yang berada di ujung tenggorokan.<sup>86</sup>

b) Fammun (mulut)

Makhorijul berikutnya adalah fammun, atau yang secara harfiah berarti mulut. Mulut yang dimaksud seluruh bagian yang ada di mulut, termasuk lidah. Dengan kata lain, agar huruf-huruf yang masuk dalam kelompok makhorijul huruf ini, maka akan menghasilkan bunyi yang baik dan benar jika diucapkan dengan lidah.

Adapun huruf-huruf hijaiyah yang berasal dari makhorijul huruf fammun antara lain adalah qof (ق); kaf (ك); jim (ج); syin (ش); ya' (ي); dho (ض); lam (ل); nun (ن); ro (ر); da (د); ta' (ت); tho' (ط); shod (ص); sin (س); za (ز); dzho (ظ); tsa (ث); dan dzal (ذ).

c) Syafatain (antara dua bibir)

Makhorijul huruf artinya adalah tempat keluarnya huruf. Adapun makhorijul huruf berikutnya adalah antara dua bibir. Artinya huruf-huruf yang masuk dalam kelompok ini, akan menghasilkan bunyi yang baik dan benar jika keluar dari bibir, baik bibir atas maupun bawah.

Adapun huruf-huruf yang memiliki makhorijul huruf syafatain antara lain adalah Fa (ف); Wawu (و); Ba' (ب); dan Mim (م).

---

<sup>86</sup> H. Tombak Alam, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7

## d) Jauf (rongga)

Makhoriul huruf artinya adalah tempat keluarnya huruf. Adapun makhoriul huruf berikutnya adalah jauf atau rongga. Yang dimaksud rongga dalam makhoriul huruf jauh adalah rongga kerongkongan. Artinya huruf-huruf yang masuk dalam kelompok ini, akan menghasilkan bunyi yang baik dan benar jika keluar dari kerongkongan.

Adapun huruf-huruf yang berasal dari makhoriul huruf jauh adalah Alif ( ا ), Wawu ( و ), dan Ya' ( ي ).<sup>87</sup>

## e) Khoisyum (hidung)

Makhoriul huruf artinya adalah tempat keluarnya huruf. Adapun makhoriul huruf berikutnya adalah khoisyum atau hidung. Artinya, huruf-huruf yang masuk dalam kelompok ini, akan menghasilkan bunyi yang baik dan benar jika dilafalkan lewat hidung.

Huruf-huruf yang memiliki makhoriul huruf di hidung, biasanya memiliki bunyi yang berdentung atau ghunnah. Adapun bacaan yang masuk dalam kelompok ini adalah nun bertasydid; mim bertasydid ( مّ ); nun sukun ( نْ ) yang dibaca idghom bighunnah; Iqlab; Ikhfa haqiqi; serta mim sukun yang bertemu dengan mim atau ba'.<sup>88</sup>

2) **Shifatul Huruf**

Tajwid Sifatul huruf termasuk salah satu konsep dasar yang harus diperhatikan dalam mempelajari ilmu tajwid. Sifatul huruf adalah karakter bunyi huruf ketika dilafalkan. Dikutip dari buku Praktikum Qiraat: Panduan

<sup>87</sup> H. Tombak Alam, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7

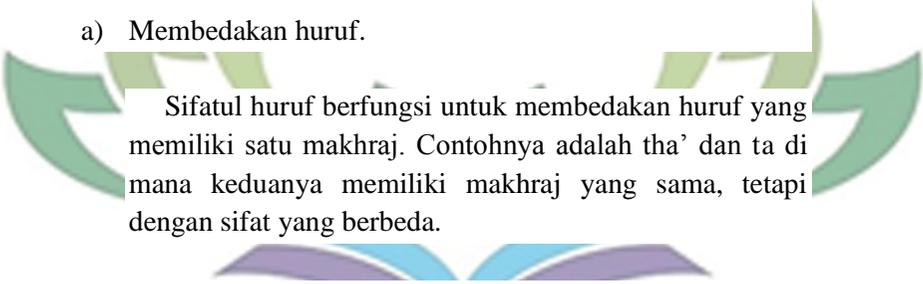
<sup>88</sup> <https://abdulazizalfaruq.blogspot.com/2017/04/makalah-makharijul-sifatul-dan-ahkamul.html?m=1> diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 19: 34

Aplikatif Tahsin dan Tilawah Al-Quran: Bintang Pustaka karangan Bobi Erno Rusadi, M.Pd.I., sifatul huruf merupakan kondisi tetap dari sebuah huruf ketika dikeluarkan dari makhrajnya (tempat keluar).

Sifatul huruf disebut juga dengan karakteristik dari sesuatu (watak) dalam ilmu tajwid yang memberi warna putih, hitam, merah, dan lain sebagainya. Pemberian warna ini hanya istilah untuk membagi karakteristik setiap huruf. Sifatul huruf penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan tata cara pelafalan huruf dalam makhraj untuk membedakan satu dengan yang lainnya. Yang membedakan adalah karakter pengeluaran dari makhrajnya. Fungsi Sifatul Huruf.<sup>89</sup>

Dikutip dari buku Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid karangan Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, berikut penjelasan fungsi sifatul huruf.

a) Membedakan huruf.



Sifatul huruf berfungsi untuk membedakan huruf yang memiliki satu makhraj. Contohnya adalah tha' dan ta di mana keduanya memiliki makhraj yang sama, tetapi dengan sifat yang berbeda.

b) Memperindah bunyi huruf

Sifatul huruf berfungsi untuk memperbagus dan memperjelas bunyi dari masing-masing huruf yang berbeda makhraj.

---

<sup>89</sup> <https://abdulazizalfaruq.blogspot.com/2017/04/makalah-makharijul-sifatul-dan-ahkamul.html?m=1>

c) Mengenal karakter

Sifatul huruf berperan untuk membedakan huruf kuat atau tebal dengan huruf yang lemah atau lunak. Dengan sifatul huruf, umat Islam dapat mengenal karakter huruf yang bunyinya kuat atau lemah dalam pembacaan atau pengucapannya. *Macam-Macam Sifatul Huruf* Mengutip dari buku *Ilmu Tajwid Praktis* karangan Muhammad Amri Amir, sifatul huruf dibagi menjadi dua macam berdasarkan sifatnya, yaitu:

1. Sifat Lazimah (Dzatiyyah)

Ini adalah sifat (asli) yang harus ada dalam suatu huruf serta tidak dapat dipisahkan secara mutlak, baik secara sukun atau berharakat. Mengubah sifat lazimah sebuah huruf dapat menyebabkan lahn jali (kesalahan fatal pengucapan). Seperti sifat qalqalah, jahr, hams, syiddah, rakhawah, dan lain sebagainya.

2. Sifat ‘Aridah

Ini adalah sifat (bukan asli) atau tambahan yang terkadang menyertai suatu huruf atau bahkan tidak muncul dalam beberapa keadaan. Sifat ini hanya muncul jika ada sebab tertentu, yaitu huruf yang menyatu dengan huruf lainnya. Seperti sifat idzhar, idham, iqlab, ikhfa’, tarqiq, mad, dan lain-lain.<sup>90</sup>

### 3) Ahkamul Huruf

Ahkamul huruf merupakan bagian dari ilmu tajwid yang mempelajari tentang hukum bacaan Al-Qur'an secara tepat dan benar. Dimana setiap huruf hijaiyyah di baca dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kaidahnya masing-masing.

---

<sup>90</sup> Amri muhammad “ ilmu tajwid praktis”

a) Hukum Nun Sukun Atau Tanwin

◆ Idhar Halqi

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf pada Al-Qur'an yaitu: Hamzah, Ha, Kha', Kho, Ain, Ghoin. Dibaca jelas (tidak dengung)

◆ Idghom Bighunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf pada Al-Qur'an yaitu: Ya', Nun, Mim, Wawu. Dibaca masuk dengan dengung selama 1 ½ alif / 3 harokat.

◆ Idghom Bilaghunnah

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf pada Al-Qur'an yaitu: Lam, dan Ro'. Dibaca masuk tidak dengan dengung.

◆ Iqlab

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu satu huruf pada Al-Qur'an yaitu: Ba. Dibaca dengan cara mengganti suara nun sukun atau tanwin dengan mim sukun dan dibaca dengung selama 1 ½ alif / 3 harokat.

◆ Ikhfa'

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu 15 huruf pada Al-Qur'an yaitu: Ta, Tsa, Jim, Dal, Dzal, Za, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho, Dho, Fa, Qof, Kaf. dibaca dengung selama 1 ½ alif / 3 harokat.<sup>91</sup>

b) Hukum Mim Sukun

◆ Idghom Mimi / Idghom Mitslain

Apabila ada mim sukun bertemu dengan satu huruf pada Al-Qur'an yaitu Mim. Maka huruf mim yang pertama melebur ke mim yang kedua. Dibaca dengung selama 1 ½ alif / 3 harokat.

---

91

<https://etheses.uinmataram.ac.id/1889/1/Azizatun%20Zohroh%201501010011.pdf>.  
Diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 20: 07

◆ Ikhfa' Syafawi

Apabila ada mim sukun bertemu dengan satu huruf pada Al-Qur'an yaitu Ba. Maka dibaca dengung selama 1 ½ alif / 3 harokat.

◆ Idhar Syafawi

Apabila ada mim sukun bertemu huruf pada Al-Qur'an selain Mim, dan, Ba.

a. Hukum Ro'

• Hukum Ro' Tafkhim

Yaitu Ro' yang dibaca tebal apabila :

- Berharokat fathah dan fathatain
- Berharokat dlommah dan dlommatain
- Ro' sukun yang diawal kata didahului hamzah washol
- Ro' sukun yang ditengah atau diakhir kata yang didahului
- Ro' sukun yang ditengah atau diakhir kata yang didahului dlamah

• Hukum Ro' Tarqiq

Yaitu Ro' yang dibaca tipis

- Berharokat kasrah atau kasratain
- Ro' sukun didahului huruf berharokat kasrah
- Ro' sukun didahului Ya' sukun
- Ro' yang dibaca imalah (Imalah: ialah harokat fathah dibaca miring antara harokat fathah dan kasrah (dalam ejaan Indonesia sepadan dengan kata sore))

b. Hukum Nun Dan Mim Bertasydid

Hukum nun atau mim bertasydid dinamakan Ghunnah Syiddah. Cara bacanya yaitu dengan didengungkan selama 1 alif / 3 harokat.

c. Hukum Al Ta'rif

• Idhar Qamariah

Apabila al ta'rif bertemu 14 huruf pada Qur'an dan bacaan al dibaca jelas, hurufnya yaitu : Alif, Ba, Jim,

Kha, Kho, Ain, Ghoin, Fa, Qof, Kaf, Mim, Wawu, Ha, Ya'.

- Idghom Syamsiah

Apabila al ta'rif bertemu 14 huruf pada Qur'an dan bacaan al melebur ke bacaan selanjutnya, hurufnya yaitu : Ta, Tsa, Dal, Dzal, Ro, Za, Sin, Syin, Shod, Dhod, Tho, Dho, Lam, Nun.

d. Hukum Lam Jalalah

- Lam Tafkhim

Apabila lam jalalah berharokat fathah atau dlommah. Lam jalalah dibaca tebal

- Lam Tarqiq

Apabila lam jalalah berharokat kasrah. Lam jalalah dibaca tipis

7) Hukum Qalqalah

Adalah huruf sukun yang dibaca memantul Hurufnya yaitu: Ba, Jim, Dal, Tho, Qof. Agar lebih mudah menghafalnya maka disingkat BaJu DiToQo.

- Qalqalah Sugra

Adalah huruf qalqalah yang sukun ditenga kalimat atau diakhir kalimat yang tidak diwaqofkan. Bacaan qalqalah dibaca dengan goncangan kuat.

- Qalqalah Qubra

Apabila huruf qalqalah yang sukun diakhir kalimat dan diwaqofkan. Bacaan qalqalah dibaca dengan goncangan yang lebih kuat.<sup>92</sup>

#### 4) Mad

Mad salah satu bahasan penting dalam ilmu tajwid adalah hukum bacaan mad. Konsep ini penting dipahami agar tidak keliru membaca Al-Quran. Jika bacaan Al-Quran tidak sesuai kaidah tajwid, serta tidak menerapkan

---

<sup>92</sup>

<https://hukumbacaanalquran.blogspot.com/2012/04/ahkamul-huruf.html?m=1>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 21: 17

bacaan mad, makna ayat Al-Quran akan melenceng dan tidak sesuai lagi.<sup>93</sup>

Secara umum, huruf mad terbagi menjadi dua, yaitu mad asli atau mad thabi'i dan mad far'i. Penjelasan mengenai dua macam mad tersebut adalah sebagai.

- Pertama, mad asli atau mad thabi'i

Mad thabi'i adalah bacaan ayat ketika terdapat harakat fathah diikuti dengan alif, atau harakat kasrah diiringi dengan huruf ya sukun, dan harakat dammah yang diikuti dengan huruf waw sukun.

Cara membaca mad asli atau mad thabi'i adalah dengan panjang 2 harakat. Contoh bacaannya adalah sebagai berikut.

سَمِيعٌ - يَقُولُ - بِ كُنَّا  
Bacaan latinnya: "Kitaabun - Yaquulu - Samii'un"

- Kedua, mad far'i atau mad turunan (bukan mad asli)

Jenis kedua dari hukum bacaan mad adalah mad far'i. Pengertiannya adalah seluruh mad yang tidak termasuk mad thabi'i namun masih berasal dari mad asli tersebut. Dalam bahasa Arab, mad far'i artinya mad cabang atau turunan dari mad thabi'i.

Mad far'i terbagi menjadi banyak jenis, mulai dari mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad lin, mad badal, mad tamkin, mad 'iwadh, mad arid lissukun, dan sebagainya.

#### d. Waqaf

Lawan dari waqaf (berhenti) yakni washal, berarti sambung-menyambung atau melanjutkan. Washal artinya melanjutkan bacaan tanpa disertai bernapas, meskipun boleh berhenti. Sehingga orang yang membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>93</sup> <https://tirto.id/macam-macam-mad-dalam-ilmu-tajwid-beserta-contoh-hukum-bacaannya-gm2J>. diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 21: 27

washal diharuskan melafalkan terus bacaannya tanpa berhenti dan menahan napas.

#### Tanda-tanda Waqaf

Selain bacaan waqaf yang terbagi empat, waqaf juga punya tanda atau simbol sebagai tempat pemberhentiannya. Mengutip buku Pelajaran Ilmu Tajwid oleh Rois Mahfud, berikut sejumlah tanda waqaf dalam Al-Qur'an:

##### 1. Tanda Mim (م)

Disebut juga waqaf Lazim atau waqaf Tam yang berhenti di akhir kalimat sempurna yang tidak ada kaitannya lagi dengan lafaz setelahnya. Pada tanda waqaf satu ini maka pembaca Al-Qur'an diharuskan untuk berhenti. Adapun jika diteruskan maka makna ayatnya menjadi tidak jelas. Contoh: (QS An-Nazi'at ayat 5)

فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ه

##### 2. Tanda Laa (لا)

Apabila muncul di ujung ayat, maka pembaca boleh berhenti atau tidak pada tanda waqaf ini. Dan jika berada di tengah ayat, maka tidak dibenarkan untuk berhenti. Contoh: (QS An-Nas ayat 1)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١

##### 3. Tanda Sad-Lam-Ya (صلى)

Singkatan dari 'al-wasl awla' yang berarti meneruskan bacaan lebih baik. Sehingga jika pembaca menemukan tanda waqaf ini, maka lebih baik membacanya tidak diwaqafkan. Contoh: (QS An-Nas ayat 4)

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤

##### 4. Tanda Jim (ج)

Yakni waqaf jaiz, yang mana lebih baik berhenti seketika di sini meski diperbolehkan juga untuk diteruskan. Contoh: (QS Al-Ikhlâs ayat 1)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١

### 5. Tanda Qaf-Lam-Ya (قلى)

Yaitu waqaf Aula, di mana boleh menghentikan bacaan pada tanda waqaf ini, atau meneruskannya. Tetapi melanjutkan bacaan lebih utama. Contoh: (QS Al-Lahab ayat 1)

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝١

### 6. Waqaf Mu'anaqah (ا ا)

Bila mendapati tanda waqaf ini, boleh berhenti pada salah satu tandanya. Tidak diperkenankan berhenti pada keduanya. Contoh: (QS Al-Maidah ayat 41)<sup>94</sup>

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ لَا مَحْزُنًا الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ  
 قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ ۗ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا  
 سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمْعُونَ لِقَوْمٍ آخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ تَحْرِفُونَ  
 الْكَلِمَةَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۗ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ  
 تَأْتَوْهُ فَاحْذَرُوا ۗ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ ۗ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا  
 أُوتِيكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۗ هُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ  
 وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

## 6. Dasar Hukum Ilmu Tajwid

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib. Di antara dalil yang menerangkan kewajiban tersebut adalah QS. Al-Muzammil: 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah al-Qur’an dengan perlahan-lahan/tartil” (QS. Al-Muzammil: 4)

<sup>94</sup> <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ilmu-tajwid-mengenal-waqaf-dan-ibtida-dalam-al-qur-an-biROw>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 22: 19

Mempelajari ilmu tajwid dari aspek teoritis adalah fardhu kifayah sedangkan hukum menerapkan ilmu tajwid dari aspek praktik adalah fardhu „ain bagi muslim.<sup>95</sup> Selanjutnya ia juga mengatakan “mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban yang pasti karena begitulah Allah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membaca al-Qur’an tak bertajwid itu berdosa”.<sup>96</sup> Dalam al-qur`an suah al furqon ayat 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar). (Q.S Al Furqon ayat 32).*

## ➤ Manfaat dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

### Manfaat

Manfaat mempelajari tajwid di antaranya ialah untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an agar terhindari dari kesalahan saat pengucapan hurufhuruf dan akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh sebab itu, tajwid merupakan termasuk ilmu yang penting dan derajat yang tinggi karena sangat erat kaitannya dengan kalam Allah.<sup>97</sup> dan salah satu cara untuk masuk surga adalah dengan melakukan ibadah dengan baik, dan diantara cara beribadah dengan baik adalah dengan mengetahui ilmu cara membaca al-Qur’an dengan benar. Membaca al-Qur’an merupakan amalan yang mulia, dimana setiap hurufnya akan

<sup>95</sup> 7 Ulil Albab Arwani, Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida”, Rasm „Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah, (Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), hlm. 216

<sup>96</sup> Zarkasyi, Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwadin, 1989), hlm. 25

<sup>97</sup> M. Isham Muflih al-Qudhat, Panduan Lenkap Belajar; Ilmu Tajwid Otodidak..., hlm. 2

dibalas dengan sepuluh kebaikan sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah.

Ilmu tajwid diperlukan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada banyak materi yang perlu dipelajari dan dipahami dalam ilmu tajwid antara lain mengenal makhorijul huruf atau pengucapan huruf arab dengan benar, mempelajari sifat dan hukum bacaan al- Qur'an, juga mengenai panjang dan pendek bacaan. Tajwid juga mencakup mempelajari tanda baca wakaf, yaitu tanda baca yang memberitahu kapan kita harus berhenti membaca, di mana bagian yang tidak diperbolehkan berhenti dan lainnya. Beberapa hal yang menjadi manfaat ilmu tajwid bagi umat Islam perlu diketahui untuk memahami makna pembelajaran tersebut.

- a) Mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik
- b) Menghindari kesalahan membaca al-Qur'an
- c) Mengetahui adab dan tata krama membaca al-Qur'an
- d) Sebagai bentuk ibadah
- e) Menjaga kemurnian bacaan Qur'an
- f) Melatih pengucapan bahasa arab
- g) Menjaga makna al-Qur'an

### **Tujuan**

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yang pertama tak lain untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an seperti yang diajarkan Nabi Muhammad saw. karena lafazh beliau adalah lafazh yang lebih fasih di antara manusia lainnya dan juga al-Qur'an diturunkan kepada beliau. Yang kedua yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat dalam keadaan membaca al-Qur'an, serta memelihara dari perubahan bacaan.<sup>98</sup>

- 1) Menggapai rida Allah SWT
- 2) Menjaga kemurnian Al-Quran
- 3) Membaca Al-Quran dengan benar dan fasih

---

<sup>98</sup> Abu Izzah al-Quro, Tajwid & Tahsin..., hlm. 8

- 4) Menjaga lidah dari kesalahan membaca al qur'an
- 5) Memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-qur`an di MAN 2 Tulang Bawang Barat berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-qur`an di MAN 2 Tulang Bawang Barat. Guru sudah sepenuhnya menyadari bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak bisa membaca Al-qur`an maka guru dan pihak sekolah menyiapkan program baru. yaitu peserta didik setiap pagi sebelum memulai proses belajar mengajar mereka diminta untuk membaca Alquran maju satu persatu menghadap guru sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik ada yang menggunakan Iqro dan menggunakan Al-qur`an. guru sudah menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian untuk peserta didik. dan melatih peserta didik untuk membaca Alquran setiap harinya. Selain itu guru mengadakan les setiap hari Selasa di jam istirahat pertama khusus untuk peserta didik yang tidak bisa membaca Alquran.
2. Faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca Alquran .
  - a. peserta didik kesulitan memahami huruf hijaiyah dan tidak bisa membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang sama yang dibedakan hanya dengan ada yang bertitik satu bertitik dua dan bertitik tiga.
  - b. Kurangnya minat dan kesadaran pada peserta didik dalam belajar membaca Alquran sehingga banyak

peserta didik yang belum menyadari bahwa pentingnya belajar membaca Alquran.

- c. Serta kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua karena banyak orang tua peserta didik yang tidak menyadari bahwa anaknya tidak bisa membaca Alquran.
  - d. Faktor lingkungan mempengaruhi peserta didik karena jika peserta didik karena lingkungan pergaulan peserta didik adalah lingkungan yang kurang baik maka peserta didik akan dipengaruhi oleh lingkungan tersebut.
  - e. Faktor game karena pada zaman sekarang gadget tidak bisa dihindari oleh peserta didik ada beberapa peserta didik yang memanfaatkan gadget untuk hal-hal yang positif dan banyak juga peserta didik yang memanfaatkan gadget sebagai bahan hiburan dengan bermain game setiap harinya.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya belajar membaca Alquran Pemberian motivasi dalam pembelajaran membaca Al-qur`an ini sangat berpengaruh sekali terhadap kelangsungan peserta didik baik di saat belajar mengajar maupun di luar kelas. kewajiban seorang muslim dalam membaca Alquran serta menjelaskan manfaat membaca Alquran Selain itu dengan cara memberikan bimbingan dan arahan.

Semua guru terlibat dalam memberikan kontribusi untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca Al-qur`an dengan memberikan bimbingan atau nasihat. guru sebagai penasihat sekaligus pembimbing artinya selalu siap dan sigap untuk menasehati dan membimbing peserta didiknya apabila ada yang mengalami masalah ataupun kesulitan dalam belajar membaca Al-qur`an, memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam proses belajar membaca Al-qur`an guru menggunakan media Al-qur`an, Iqra, papantulis, dan spidol. Metode yang digunakan ialah metode gabungan antara

metode ummi dan metode iqra. Sedangkan strategi yang digunakan yaitu metode sorogan dan baca simak.

4. Indikator peserta didik yang sudah bisa membaca Al-qur`an berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam.
  - a. Memahami huruf Hijayah Alif - Ya
  - b. Mengetahui tanda Harakkat
  - c. Mengetahui tanda Wakaf
  - d. Memahami ilmu tajwid ( panjang pendek)

## **B. Rekomendasi**

Berikut ini penulis akan mencoba untuk memberikan rekomendasi dengan maksud dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun saran atau rekomendasi yang dimaksud adalah:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk dapat memberikan jam tambahan untuk mengatasi kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-qur`an dengan memberikan waktu tambahan atau dibuatkan hari khusus untuk belajar membaca Al-qur`an.
2. Kepada semua guru khusus guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam upaya mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an agar bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik agar peserta didik tidak merasa malu jika harus belajar membaca Al-qur`an diusia remaja. Dan memiliki kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-qur`an. Dan tetap memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan arahan
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk terus bersemangat dalam belajar mencari ilmu. baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Karena setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu selagi masih hidup. Khususnya ilmu agama

mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Mengetahui manfaat dan kewajiban bagi seorang muslim untuk membaca Al-qur`an setiap hari.

4. Selama proses penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan, kekurangan, kesalahan tertentu, Oleh karena itu, penulis mengajukan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kevalidan dan generalisabilitas hasil
5. Selain itu, penulis juga mengajak pembaca untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan temuan-temuan penelitian ini dalam konteks praktis, Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al-qur`an.
6. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi bahan referensi yang berguna. bagi pembaca, mahasiswa, peneliti, dan pihak-pihak terkait. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan membaca Al-qur`an
7. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abas Asyafah, 2014. *“Metode Tadabbur Qur’an Menurut Pandangan Siswa”*, Jurnal Pendidikan, Vol.7, No.6, Pp 98-105, DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n6p98>
- Ahsin.W. 1994. *“Bimbingan Al-hafidz, A.W. Bimbingan Praktis Menghafal Al-qur’an”*, ( Jakarta : Bumi Aksara.)
- Akmal, Mundiri & Zahra Irma. 2017. *“Implementasi Metode Stifin Dalam”*
- Al-Hafidz, A. W. 2009, *“Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran”*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Al Quraisyi, Syarif. *“Kamus Akbar Arab Indonesia “* (Surabaya Giri Utama)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Arifin. Muhammad. 2019. *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Aqnez Sylvia et al I Luh. 2021, *“Guru Hebat Di Era Milenial”* (Indramayu: Penerbit Adab)
- A Octavia, Shilphy, 2019. *“Sikap Dan Kinerja Guru Profesional”* (Sleman: Deepublish)
- Bachtiar, 2021. *“Mendesain Penelitian Hukum”*, Sleman: Deepublish.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Azwan Zain, 2013, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI, 2019, *Al- Qur’an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Pentafsir Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Restu ).

Departemen Agama RI, *“Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI”*

Diknas, 2022. *” Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Darmadi, Hamid. 2019. *“Pengantar Pendidikan Era Globalisasi”*, Edited by R Masri Sareb Putra. (Tangerang Selatan: AnImage)

Difany Salsabila et al., 2021, *“Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik”*, ed. Yusuf Hanafiah et al. (Yogyakarta: UAD Press)

Dinas *”Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Daerah”*, (Semarang, 2007)

Djaali.2018. *”Psikologi Pendidikan”*,( Jakarta: Bumi Aksara)

Djalaluddin, 2020. *“Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca AlQur’an”*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia)

EkoAristanto, Syarif Hidayatullah & Ike Kusdiyah Rachmawati, 2019. *“Taud Tabungan Akhirat (Perspektif, Kuttab Rumah Qur’am”*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Fathurohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2011. *“Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami”*, (Bandung: PT. Refika Aditama)

Firdayanti, Nurul. dkk. *Strategi Guru Pendidikan Al-Qur’an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten Maros.* ( 2023)

Hamalik, Oemar. 2001. *”Proses Belajar Mengajar”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Harahap, Sri Belia, 2020. *“Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an”*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka)

Hasbi M. Ash Siddiqy, 1992. *“Sejarah dan Pengantar Ilmu AlQur’an dan Tafsir”*, (Jakarta : PT.Bulan Bintang)

Hawi, Akmal, 2014 *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

<http://akucintaal-quran.blogspot.co.id/2011/03/metodepembelajaran-al-quran.html> diakses tanggal 17 november 2023, pukul 11.36

<https://hukumbacaanalquran.blogspot.com/2012/04/ahkamul-huruf.html?m=1>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 21: 17

<https://tirto.id/macam-macam-mad-dalam-ilmu-tajwid-beserta-contoh-hukum-bacaannya-gm2J>. diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 21: 27

<https://abdulazizalfaruq.blogspot.com/2017/04/makalah-makharijul-sifatul-dan-ahkamul.html?m=1> diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 19: 34

<https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ilmu-tajwid-mengenal-waqaf-dan-ibtida-dalam-al-qur-an-biROw>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023. Pukul 22: 19

H.Syarifuddin dan M. Basyiruddin Usman, 2019. *“Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum”*, (Jakarta: Ciputat Press)

Imam An Nawawi. 2018. *“At Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur’an”*, (Solo: PQS)

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020, *“Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata,”* Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.

Karmanis, and Karjono. 2020, *“Buku Pedoman Belajar: Metode Penelitian”*, CV. Pilar Nusantara.

- Khotimah. 2015. *“Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”*, Hikmah: Journal of Islamic Studies, Vol.15, No.2, Pp 283-295, DOI: <http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.83>
- Komariah, Siti. *Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulang Bawang Barat*. Pada 15 November 2023
- KurniatI, E. 2019, *“Oxygen to Live”*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Luthfi Achmad, 2020. *“Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis”*, (Jakarta: Departemen Agama)
- Majid Abdul, 2014. *“Strategi Pembelajaran, (Bandung”*, PT. Remaja Rosdakarya)
- .Mardawani,2020. *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”*, (Sleman: Deepublish)
- Maula, Ibnu Rusyd Raisya. 2019, *“Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula”*, (Yogyakarta: Saufa)
- Mariyon. *Hasil Wawancara Dengan kepala sekolah Di MAN 2 Tulang Bawang Barat*. 29 Febuari 2024
- “Meningkatka Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Stifin di Paiton Probolinggo”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol. 5, No. 2, Pp202-223, DOI:<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Muchith M. Saekan, 2016, *“Guru PAI Yang Profesional,” Quality 4*, no.2
- Muhammadiyah Boarding School Klaten, Mamba’ul Ulum*, Vol. 16, No. 2, Pp 112-127, DOI:<https://doi.org/10.54090/mu.13>
- Muhaimin, 2012, *“Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Mustaffa Muhaidi & Yusof Muhammad Fatih. 2016. *“Deskriptif Kualitatif Metode Pengajaran Hafalan Al-Qur’an Wal Qiro’at dan Tingkat Keunggulan Akademik Siswa”*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol.7, No.1, Pp.34-45, DOI:10.5901/mjss.2016.v7n1s1p79.
- Musthofa Ahmad Al Maraghi, *“Tafsir Al Maraghi Juz 29”*.
- M.Marki, J. 2021, *“Keutamaan Membaca Al-Qur’an”*, (Jakarta: Kementerian Agama)
- Nata Abuddin, 2010. *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Kencana).
- Napitupulu, *“Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam”*.
- Ramayulis, 2015, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Ramdhan, Muhammad, 2021. *“Metode Penelitian”*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, RI)
- Rustasir. 2021, *“Panduan Hafalan Al-Qur’an Juz 29”*, (Surakarta: Sahabat Al-Qur’an)
- Sagala Syaiful. 2013, *“Konsep dan Makna Pembelajaran”*, (Bandung: Alfabeta)
- Sahril. *Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Tulang Bawang Barat*. Pada 29 Februari 2024
- Shams Ahmad Madyan. 2018, *“Peta Pembelajaran Al-Qur’an”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Saputra, Dani Nur, Novita Listyaningrum, Yermias J I Leuhoe, Apriani, Asnah, and Titi Rokhayati 2022. *“Buku Ajar Metodologi Penelitian”*. tt.p: CV Feniks Muda Sejahtera.

- Sari, Mila, Tri Siswati, Aricon Ayani Suparto, Jonata, and Ida Fitriana Ambarsari. 2020, "*Metodologi Penelitian*", Edited by Ari Yanto. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sayekhti, Siskha Putri, Mufida Al Zahra, 2022 "*Strategi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Iman Depok*"
- Sugiarti, Eggy F Andalas, and Arif Setiawan. 2020, "*Desain Penelitian Kualitatif Sastra*", Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: ALFABETA)
- Suharsaputra, Uhar. 2018, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*", (Bandung: PT Refika Aditama)
- Suharto, Toto,, 2019 *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media )
- Susanto Ahmad, 2013. "*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Kencana)
- Surawan, dkk. 2021 "*Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an*".
- Syahin Abdussabur, 2008. "*Sejarah Al-qur'an jil 1*" (jakarta : Rehal Publika )
- Syarifuddin Ahmad, 2018. "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*" (Jakarta:Gema Insani)
- Su"udi, "*Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*".
- Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2023, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

Yamin Martinis, 2022. "*Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*",  
(Jakarta: Referensi)

Yasyin, Solehan.ed, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (  
Surabaya: AMANAH, t,t)

